

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini (Soebagyo,2012:126).

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan menjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik bagi perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S. Damardjati, 1995:2).

Pekalongan adalah sebuah kota yang terletak di pesisir Pantai Utara (Pantura) Pulau Jawa yang mempunyai rentang kehidupan sebagaimana masyarakat pesisir yang kental

dengan kegiatan niaga. Salah satu mata pencaharian masyarakat bukan hanya bertumpu pada sektor perikanan, namun juga kerajinan. Diantaranya pembuatan batik. Bahkan batik merupakan sebagai salah satu sumber penghidupan pokok sebagian besar masyarakat Pekalongan yang sudah mengakar turun menurun antar generasi. Batik yang dibuat masyarakat Pekalongan dikenal sebagai batik pesisiran, batik pesisir Pekalongan mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan batik-batik lainnya. Bukan hanya karena corak ragam yang variatif, namun juga pewarnaan yang lebih berani dengan menghasilkan warna-warna cerah. Ini semua tidak terlepas dari kultur budaya serta tingginya kreativitas masyarakat pesisir yang dinamis terbuka mudah menerima pengaruh dari luar.

Pemodelan desa wisata adalah untuk mengembangkan identitas atau ciri khas daerah. Formula yang penting dalam pengembangan desa wisata secara berkelanjutan adalah dengan melibatkan atau mengikut sertakan masyarakat setempat. Dalam desa wisata biasanya penduduk atau warganya masih memiliki tradisi dan budaya yang cenderung masih original, masih asli dan alami.

Letak Kampoeng wisata batik pesindon sangat berdekatan dengan kampoeng Batik Kauman. Jika anda berasal dari arah jakarta, melalui jalur pantura yang melalui pusat kota pekalongan (Jalan Hayam Wuruk), maka posisi Kampoeng wisata batik pesindon ada di sebelah kiri jalan, di seberang gapura kampoeng batik tersebut terdapat Pasar Anyar. Para pengrajin batik dari kampoeng batik tersebut telah sukses memasarkan produk kriyanya hampir ke seluruh wilayah Indonesia, bahkan mancanegara. Di kampoeng wisata batik ini terdapat paguyuban pecinta batik. Atas bantuan dari Pemerintah Kota Pekalongan digagaslah pemberdayaan para pengrajin di Kelurahan Pesindon ini

menjadi Kampoeng Wisata Batik Pesindon. Melalui kampoeng wisata batik pesindon ini kita tidak hanya akan menemukan etalase panjang produk batik yang ditawarkan untuk dijual, namun kita juga disuguhkan potret langsung bagaimana proses produksi batik yang masih memegang teguh teknik tradisional pembatikan tulis dan cap.

Sebagaimana diketahui bahwa warisan budaya belakangan ini merupakan daya tarik wisata yang sangat signifikan. Wisatawan pada umumnya cenderung ingin memahami tentang asal-usul kebudayaan masa lalu yang dianggap masih autentik. Selain itu, wisatawan juga ingin memahami kebudayaan yang berbeda dengan yang mereka miliki. Dalam konteks ini museum adalah tempat wisatawan untuk dapat melihat dan memahami warisan budaya masa lalu dari etnik lain, yang berasal dari kurun waktu yang berbeda.

Dengan kerjasama yang baik antar pelaku pariwisata dan masyarakat, diharapkan Pengelolaan Kampoeng wisata batik pesindon sebagai destinasi daya tarik wisata budaya di kota Pekalongan menjadikan Kampoeng wisata batik pesindon sebagai wisata andalan di Pekalongan dan bisa menjadi magnet tersendiri atau pemikat agar wisatawan luar daerah ataupun luar negeri mau berkunjung ke Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam pembuatan artikel ilmiah ini penulis telah merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian yang dilakukan, diantaranya :

1. Potensi apa yang dimiliki Kampoeng wisata batik Pesindon?
2. Bagaimana pengelolaan Kampoeng wisata batik Pesindon?
3. Kendala apa yang dihadapi pengelola Kampoeng wisata batik Pesindon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi Kampoeng wisata batik Pesindon .
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pengelolaan Kampoeng wisata batik Pesindon.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengelola Kampoeng wisata batik Pesindon.

### **D. Batasan Masalah**

Dari masalah yang telah diidentifikasi, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada pengelolaan Kampoeng wisata batik pesindon sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Pekalongan.

### **E. Manfaat dan Tujuan**

Adapun manfaat penulisan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pengelolaan Kampoeng wisata batik pesindon sebagai destinasi wisata budaya di Pekalongan.
- b. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini memberikan pengalaman baru yang bermanfaat dalam meneliti sebuah kawasan obyek wisata dan dapat dibagikan untuk masyarakat umum.

- c. Bagi Pemerintah atau pengelola dapat lebih meningkatkan peran dan partisipasi dalam mengelola dan mengembangkan sebuah obyek wisata agar lebih layak dan diminati untuk dikunjungi oleh seluruh kalangan masyarakat dan wisatawan dalam maupun luar negeri.
  
- d. Bagi Akademis diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan bagi mahasiswa kepariwisataan untuk mendalami mata kuliah kepariwisataan melalui penerapan pengembangan dunia pariwisata di Indonesia.